

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Wilayah kepulauan Indonesia dikenal sebagai penghasil rempah terbesar di dunia dengan keanekaragaman rempah melimpah yang memiliki nilai tinggi di pasar luar negeri, hal ini menjadikan Indonesia dijuluki sebagai “ibu rempah-rempah” hingga dijadikan pusat perdagangan rempah (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia 2021). Reid (seperti dikutip Swastiwi 2021) menjelaskan, jauh sebelum bangsa Eropa melakukan aktivitas perdagangan di Asia Tenggara, Nusantara telah menjadi pemain penting dalam perdagangan dunia dan telah lama dikenal sebagai negara pemasok utama komoditas penting berupa rempah-rempah. Rempah-rempah ini memiliki nilai jual yang tinggi. Sejak dahulu, rempah-rempah dari Nusantara telah diminati oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia. Pusat perdagangan Nusantara pada abad ke-16 terletak di Malaka (Syafiera 2016). Malaka menjadi tempat bertemu para pedagang Nusantara diantaranya yang berasal Banten, Makassar, Banda dan Ternate. Perdagangan rempah-rempah melibatkan banyak penjelajah seperti Marcopolo, Vasco da Gama dan persekutuan dagang asal Belanda, VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie). Dari perdagangan diatas muncul sebuah jalur dengan istilah “Jalur Rempah Nusantara”. Jalur rempah Nusantara adalah perdagangan melalui jalur perairan atau maritim yang menghubungkan Indonesia dengan dunia. Rempah menjadi komoditas utama pada jalur perdagangan ini yang bernilai tinggi sehingga disebut dengan jalur rempah (Mulyadi 2016). Jalur rempah Nusantara menjadi jalur perdagangan terpenting yang memiliki kontribusi besar bagi kemakmuran ekonomi dan budaya bangsa.

Bagi Indonesia, jalur rempah bukan sekedar warisan budaya Nusantara tetapi juga sebagai identitas bangsa Indonesia. Perdagangan rempah pada abad ke XV-XVIII menjadi puncak dari sejarah jalur rempah yang banyak dicatat, dimulai dari bangsa Portugis yang melakukan pelayaran dalam rangka perjalanan mencari kepulauan rempah dan menduduki Malaka, Belanda yang mendirikan VOC lalu menguasai dan memonopoli perdagangan, hingga terjadi perang Banda tahun

1621-1629 antara VOC melawan penduduk di wilayah Banda (Ricklefs 2008). Sejarah jalur rempah sudah menjadi catatan beberapa sejarawan dan peneliti. Beberapa penelitian mungkin sudah diketahui dan diakses oleh sebagian masyarakat Indonesia, namun tidak semua penelitian ini dikenal secara luas. Begitu pula dengan fakta sejarah yang sudah ada sejak lama, tetapi jarang media yang mengangkat informasi jalur rempah Nusantara sebagai tema pembelajaran. Berdasarkan paparan oleh Tiya (Jalur Rempah Kemdikbud 2020) “Sejak tahun 2017 jalur rempah Nusantara sudah diusulkan untuk diajukan ke UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) sebagai nominasi warisan budaya di tahun 2024, dengan proses pengusulan yang tidak mudah. Untuk mendapatkan dukungan dari negara lain, perlu adanya jalinan hubungan yang baik antara Indonesia dengan negara terkait”. Dengan demikian sejarah jalur rempah Nusantara harus diakui dan diapresiasi sebagai warisan budaya bangsa. Memiliki pengetahuan yang luas terhadap sejarah jalur rempah dan mengakui warisan budaya bangsa ini menjadi salah satu cara menghargai peran nenek moyang dalam membentuk jalur rempah sebagai pusat perdagangan.

Kekayaan rempah yang dimiliki oleh Indonesia menjadi aset yang sangat berharga. Nilai tinggi dan potensi ekonomi dari rempah-rempah menjadi alasan bangsa Eropa tertarik memperebutkan rempah-rempah untuk menguasainya dan menjajah bangsa Indonesia. Rempah dan fenomena sejarah hingga terbentuk jalur rempah menjadi salah satu warisan ciri khas budaya yang menunjukkan bentuk kecerdasan dan keunikan Nusantara. Pemahaman mengenai fenomena sejarah ini tidak hanya memperkaya wawasan budaya bangsa, tetapi juga dapat menghargai warisan yang memiliki dampak besar dalam sejarah dunia, dengan kata lain mengenal rempah dan sejarahnya menjadi suatu hal yang berharga untuk diketahui oleh generasi muda saat ini. Dengan memahami bagaimana rempah di Indonesia dieksploitasi di masa lalu, generasi saat ini bisa lebih menghargai pentingnya menjaga dan melestarikan sumber daya alam yang ada. Hal ini dapat menjadi relevansi dengan isu pendidikan dalam kurikulum saat ini, yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan dalam berpikir kritis untuk

menghadapi tantangan masa kini. Dengan ini generasi muda berperan dalam membawa perubahan positif.

Dalam kurikulum nasional, materi mengenai sejarah terdapat pada mata pelajaran IPA/S di jenjang SD/ sederajat dan sejarah Indonesia di jenjang SMP/ sederajat. Materi jalur rempah Nusantara saat ini sudah ada di dalam mata pelajaran sejarah. Dalam pemaparannya, materi sejarah jalur rempah Nusantara disampaikan dengan bacaan teks panjang melalui media buku paket sejarah. Namun saat ini kondisinya banyak siswa yang merasa bahwa sejarah menjadi subjek yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan sejarah sebagai subjek yang membosankan dan kurang menarik. Berdasarkan paparan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, kurikulum pembelajaran yang tersedia saat ini lebih berfokus pada pengembangan karakter siswa dengan pembelajaran yang alokatif dan kolaboratif. Hal ini memungkinkan pendekatan pembelajaran melalui media yang interaktif.

Berdasarkan fenomena sejarah dan faktor-faktor terkait jalur rempah Nusantara yang telah dipaparkan, maka memberikan informasi tambahan pembelajaran sejarah jalur rempah Nusantara dapat meningkatkan wawasan generasi muda sebagai bibit unggul dengan suplemen pembelajaran diluar bahan ajar dapat menjadi cara untuk menyediakan pengalaman belajar yang beragam, yang dapat membuat pelajar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan menarik minat belajar, sehingga bisa membangkitkan kembali kejayaan rempah dengan menanamkan keyakinan bahwa dengan pengetahuan dapat membuka peluang dan potensi diri.

I.2. Identifikasi Masalah

Jalur rempah Nusantara telah menjadi bagian dari sejarah Indonesia yang perlu dilestarikan. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

- Persepsi pelajar akan keterkaitan materi sejarah yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan kehidupan modern, sehingga minat mempelajarinya rendah.

- Di era saat ini metode pembelajaran sejarah yang statis dan tidak interaktif dapat terdistraksi dengan teknologi. Kurikulum saat ini berfokus pada pembelajaran dengan metode kolaboratif.
- Suplemen pembelajaran sejarah jalur rempah dengan pengalaman belajar yang beragam dan variatif belum dimanfaatkan secara optimal.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dikaji sebagai berikut:

“Bagaimana pelajar bisa mendapatkan edukasi dengan tema sejarah jalur rempah Nusantara melalui perancangan media alternatif yang interaktif sebagai media informasi?”

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membatasi aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan agar penelitian lebih terarah. Cakupan masalah yang dibatasi dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Objek dalam perancangan ini meliputi informasi sejarah seputar jalur rempah Nusantara yang terfokus pada Nusantara saat bangsa Eropa melakukan eksplorasi dalam misi pengincaran rempah.
- Perancangan informasi ini difokuskan kepada generasi muda sebagai bahan ajar di luar kurikulum nasional dengan tujuan agar bangga terhadap budaya bangsa.
- Latar waktu dan tempat difokuskan pada jalur perdagangan rempah Nusantara pada era kolonial abad ke-16 hingga ke-18.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dilakukannya perancangan ini adalah untuk membantu pelajar sebagai bagian dari keberadaan untuk meningkatkan pemahaman mendalam mengenai sejarah jalur rempah, serta bagaimana pelajar dapat berkontribusi dalam solusi berkelanjutan untuk isu lingkungan dan ekonomi yang dihadapi. Tujuan lainnya

adalah menyampaikan nilai-nilai sejarah dan budaya Indonesia, mengetahui sejarah penjajahan rempah Nusantara oleh bangsa Eropa, serta mengetahui macam-macam rempah yang digunakan pada bidang kuliner Nusantara.

I.5.2 Manfaat Perancangan

a. Akademis

Bagi akademis perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar berbasis pengalaman yang menyenangkan melalui media interaktif.

b. Praktisi

Bagi praktisi perancangan ini dapat memberikan peningkatan kreativitas dalam metode pembelajaran untuk merancang media interaktif yang inovatif. Perancangan ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan program pendidikan yang mendukung pelestarian sumber daya alam terutama dalam industri rempah.

c. Masyarakat

Dengan adanya perancangan ini diharapkan masyarakat lebih sadar dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian warisan budaya Indonesia.